

BAB 5

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Bab ini berisi hasil dan diskusi penelitian yang telah dilaksanakan. Data didapatkan dari total 354 responden yang berasal dari siswa kelas 10-12, jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Pemilahan data memberikan hasil total 146 data yang dapat diolah sesuai dengan kriteria penelitian yaitu tinggal bersama orangtua. Sebanyak 4 data tidak terpakai karena responden tidak mengisi data dengan lengkap, 17 data tinggal bersama keluarga dan 187 tinggal di kost/asrama. Pengisian data yang tidak konsisten yang dimaksud adalah adanya bagian pertanyaan yang tidak diisi responden. Data yang telah didapat diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Penelitian ini mengukur tingkat korelasi antara *strength-based parenting* (variabel independen) dan dukungan sosial (variabel independen) dengan *grit* (variabel dependen) pada remaja SMAK Kolese Santo Yusup di Malang, yang disajikan dalam pembahasan di bawah ini.

Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif yang disajikan meliputi data-data berikut ini: jenis kelamin, tempat tinggal selama di Malang, dan agama.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	114	32.6
Perempuan	236	67,4
Total	350	100.0

Berdasarkan data di atas terlihat adanya ketidakseimbangan jumlah subjek penelitian bila dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dengan jumlah subjek laki-laki mengambil porsi sebanyak 114 orang (32,6%), sedangkan perempuan mengambil porsi sebanyak 236 orang (67,4%).

Tabel 2 Tempat Tinggal Responden Ketika di Malang

	Frekuensi	Persen
Bersama Orangtua	146	41.7
Bersama Keluarga (selain orangtua)	17	4.9
Kost/Asrama	187	53.4
Total	350	100.0

Data di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki keragaman tempat tinggal selama di Malang. Mereka yang tinggal di kost/asrama mengambil porsi terbanyak yaitu 187 orang (53,4%) dan mereka yang tinggal bersama orangtua menempati kedudukan kedua dalam jumlah yaitu 146 orang (41,7%). Sebanyak 17 orang (4,9%) tinggal bersama keluarga selain dengan orangtua. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, responden yang tinggal bersama orangtua, perempuan berjumlah 100 orang sedangkan responden laki-laki yang tinggal bersama orangtua berjumlah 46 orang.

Tabel 3 Agama Responden

	Frekuensi	Persen
Kristen	155	44.3
Katolik	146	41.7
Budha	45	12.9
Islam	4	1.1
Total	350	100.0

Subjek penelitian memiliki keragaman agama. Responden yang paling banyak beragama Kristen dengan jumlah 155 orang (44,3%), mereka yang beragama Katolik berjumlah 146 orang (41,7%), dilanjutkan dengan mereka yang beragama Budha menduduki peringkat ketiga sebanyak 45 orang (12,9%), sedangkan yang paling sedikit beragama Islam, yaitu sebanyak 4 orang (1,1%). Responden beragama Kristen yang tinggal bersama orangtua berjumlah 64 orang, demikian pula dengan responden beragama Katolik, berjumlah 64 orang, sedangkan responden beragama Budha berjumlah 15 orang dan yang beragama Islam berjumlah 2 orang.

Hasil Uji Asumsi Metodologi

Berdasarkan teori statistik, sebelum menentukan jenis statistik korelasional bivariat yang akan digunakan perlu dilakukan uji asumsi metodologi terhadap ketiga variabel hasil penelitian. Uji asumsi yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas menggunakan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika

$p > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²⁶⁹

Tabel 4 Uji Normalitas

	Statistik	dF	Sig.
<i>Grit</i>	.080	146	.023
<i>Strength Based Parenting</i>	.132	146	.000
Dukungan Sosial (total)	.089	146	.007
Orangtua	.109	146	.000
Guru	.089	146	.007
Teman Sekelas	.099	146	.001
Teman Dekat	.106	146	.000

Hasil uji normalitas pada data penelitian dapat dilihat pada tabel 4. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan bahwa data *grit* ($p=0,023$, $p < 0,05$), data *strength-based parenting* ($p=0,000$, $p < 0,05$), dan data dukungan sosial ($p=0,007$, $p < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

Uji asumsi kedua yang dilakukan adalah uji linieritas dengan ketentuan apabila $p > 0,05$, maka data dianggap linier. Sebaliknya, apabila $p < 0,05$ maka data dianggap tidak linier.²⁷⁰

²⁶⁹Nurdiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan*, 118.

²⁷⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 288-292.

Tabel 5 Uji Linieritas

			dF	F	Sig.
Grit*Strength Based Parenting	Between Groups	(Combined)	42	1.089	.356
		Linearity	1	9.201	.003
		Deviation from Linearity	41	.892	.654
	Within Groups		103		
	Total		145		
Grit*Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	77	1.800	.007
		Linearity	1	7.738	.007
		Deviation from Linearity	76	1.722	.012
	Within Groups		68		
	Total		145		
Grit*Dukungan Sosial Orangtua	Between Groups	(Combined)	35	1.940	.005
		Linearity	1	13.423	.000
		Deviation from Linearity	34	1.602	.035
	Within Groups		110		
	Total		145		
Grit*Dukungan Sosial Guru	Between Groups	(Combined)	44	1.887	.005
		Linearity	1	.101	.752
		Deviation from Linearity	43	1.929	.004
	Within Groups		101		
	Total		145		
Grit*Dukungan Sosial Teman Sekelas	Between Groups	(Combined)	39	1.426	.079
		Linearity	1	7.784	.006
		Deviation from Linearity	38	1.259	.180
	Within Groups		106		
	Total		145		
Grit*Dukungan Sosial Teman dekat	Between Groups	(Combined)	36	.725	.865
		Linearity	1	1.964	.164
		Deviation from Linearity	35	.689	.896
	Within Groups		109		
	Total		145		

Hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel *grit* dan *strength based parenting* memiliki nilai deviasi 0,654, $p > 0,05$, sehingga variabel *grit* dan *strength based parenting* dianggap linier. Uji linieritas variabel *grit* dan dukungan sosial, memiliki nilai deviasi 0,012, $p < 0,05$ sehingga variabel *grit* dan dukungan sosial orangtua dianggap tidak linier. Uji linieritas variabel *grit* dan dukungan sosial orangtua memiliki nilai deviasi 0,035, $p < 0,05$ sehingga variabel *grit* dan dukungan sosial guru dianggap tidak linier. Uji linieritas variabel *grit* dan dukungan sosial guru memiliki nilai deviasi 0,004, $p < 0,05$ sehingga variabel *grit* dan dukungan sosial sekelas dianggap tidak linier. Uji linieritas variabel *grit* dan dukungan sosial teman dekat memiliki nilai deviasi 0,180, $p > 0,05$ sehingga variabel *grit* dan dukungan sosial teman dekat dianggap linier. Uji linieritas variabel *grit* dan dukungan sosial teman dekat memiliki nilai deviasi 0,896, $p > 0,05$ sehingga variabel *grit* dan dukungan sosial dianggap linier.

Uji asumsi terakhir yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas memiliki ketentuan apabila $p > 0,05$ maka data dianggap homogen. Sebaliknya, apabila $p < 0,05$ maka data dianggap heterogen.²⁷¹

²⁷¹Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 288-292.

Tabel 6 Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	dF1	dF2	Sig.
*Strength Based Parenting	1.406	30	103	.107
*Dukungan Sosial	3.908	35	68	.000
*Dukungan Sosial Orangtua	1.630	27	110	.041
*Dukungan Sosial Guru	1.585	33	101	.042
*Dukungan Sosial Teman Sekelas	1.328	27	106	.156
*Dukungan Sosial Teman Dekat	1.298	25	109	.180

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji homogenitas terhadap variabel *grit* dan *strength based parenting* memperlihatkan $p=0,107$, $p > 0,05$ artinya data variabel *grit* berdasarkan variabel *strength based parenting* mempunyai varian yang sama. Hasil uji homogenitas terhadap variabel *grit* dan dukungan sosial (total) memperlihatkan $p=0,000$, $p < 0,05$, artinya data variabel *grit* berdasarkan variabel dukungan sosial mempunyai varian yang berbeda pula. Uji homogenitas terhadap data variabel *grit* dan dukungan sosial orangtua, memperlihatkan hasil nilai $p=0,041$, $p < 0,05$, artinya data variabel *grit* berdasarkan variabel dukungan sosial orangtua mempunyai varian yang juga berbeda. Hasil uji homogenitas terhadap data variabel *grit* dan dukungan sosial guru, memperlihatkan hasil nilai $p=0,042$, $p < 0,05$, yang artinya data variabel *grit* berdasarkan variabel dukungan sosial guru mempunyai varian yang berbeda.

Berbeda dengan hasil uji homogenitas terhadap variabel *grit* dan dukungan sosial teman sekelas, memperlihatkan hasil nilai $p=0,156$, $p > 0,05$, yang artinya data variabel *grit* berdasarkan variabel dukungan sosial teman sekelas mempunyai varian yang sama. Demikian pula hasil uji homogenitas data variabel *grit* dan dukungan sosial teman dekat, memperlihatkan hasil nilai $p=0,180$, $p > 0,05$, yang artinya data

variabel *grit* berdasarkan variabel dukungan sosial teman dekat mempunyai varian yang sama pula.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik yang telah dilakukan terhadap ketiga data variabel penelitian memperlihatkan bahwa data setiap variabel tidak memenuhi uji asumsi normalitas dan juga homogenitas. Oleh sebab itu, teknik analisis korelasi yang digunakan adalah analisis nonparametrik *Spearman's rho*.

Hasil Analisis Korelasi Bivariat

Penelitian ini menguji korelasi antara variabel independen *strength based parenting* dan variabel independen dukungan sosial dengan variabel dependen *grit*. Hasil analisis korelasi *Spearman's rho* dapat dilihat pada tabel 7. Apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, maka variabel independen dan variabel dependen dianggap memiliki korelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka kedua variabel dianggap tidak berkorelasi.²⁷² Korelasi antara variabel juga dapat dilihat dari tanda bintang yang diberikan oleh SPSS terhadap hasil koefisien korelasi.

²⁷²Morissan, *Metode Penelitian Survei*, 288-292.

Tabel 7 Uji Korelasi *Spearman's rho*

		Strength Based Parenting	Dukungan Sosial
<i>Grit</i>	Correlation Coefficient	.256**	.242**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003
N		146	146

Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap variabel *grit* dan *strength based parenting* memperlihatkan $r_s = 0,256$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara keduanya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan antara *strength based parenting* dan *grit*, diterima. Semakin tinggi tingkat *strength based parenting*, semakin tinggi tingkat *grit*. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap variabel *grit* dan dukungan sosial memperlihatkan $r_s = 0,242$ ($p = 0,003$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara keduanya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *grit*, diterima. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial, semakin tinggi tingkat *grit*.

Tabel 8 Uji Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan *Grit*

		Dukungan Sosial Orangtua	Dukungan Sosial Guru	Dukungan Sosial Teman Sekelas	Dukungan Sosial Teman Dekat
<i>Grit</i>	Correlation Coefficient	.252**	-.016	.256**	.134
	Sig. (2-tailed)	.002	.845	.002	.106
N		146	146	146	146

Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial orangtua memperlihatkan $r_s = 0,252$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara *grit* dan dukungan sosial orangtua. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial guru memperlihatkan $r_s = -0,16$ ($p = 0,845$, $p > 0,05$) yang berarti tidak ada korelasi antara *grit* dan dukungan sosial guru. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman sekelas memperlihatkan $r_s = 0,256$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara *grit* dan dukungan sosial teman sekelas. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman dekat memperlihatkan $r_s = 0,134$ ($p = 0,106$, $p > 0,05$) yang berarti tidak ada korelasi antara *grit* dan dukungan sosial teman dekat.

Tabel 9 Uji Korelasi *Spearman's rho* Responden Beragama Kristen

		Total Score Grit S-Scale	Total Score SBP	Total CASSS	
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	Correlation Coefficient	1.000	.495**	.403**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.001
		N	64	64	64
	Total Score SBP	Correlation Coefficient	.495**	1.000	.478**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	64	64	64
	Total CASSS	Correlation Coefficient	.403**	.478**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.
		N	64	64	64

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* berdasarkan data responden beragama Kristen menunjukkan angka korelasi koefisien *grit* dan SBP $r_s = 0,495$ ($p = 0,00$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara *grit* dan SBP. Sedangkan angka korelasi koefisien *grit* dan dukungan sosial $r_s = 0,403$ ($p = 0,01$, $p < 0,05$). Angka korelasi koefisien ini menunjukkan bahwa pada remaja beragama Kristen, *grit*

memiliki hubungan yang signifikan dengan SBP dan dukungan sosial, atau bisa disimpulkan bahwa SBP dan dukungan sosial memiliki peran terhadap tingkat *grit* pada remaja Kristen.

Tabel 10 Uji Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan *Grit* Pada Remaja Kristen

Correlations

		Total Score Grit S-Scale	Total Score Parents	Total Score Teachers	Total Score Classmate	Total Score Close Friends
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	1.000	.443**	.282*	.370**	.250*
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.024	.003	.046
	N	64	64	64	64	64
Total Score Parents	Correlation Coefficient	.443**	1.000	.531**	.427**	.311*
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.012
	N	64	64	64	64	64
Total Score Teachers	Correlation Coefficient	.282*	.531**	1.000	.562**	.497**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.	.000	.000
	N	64	64	64	64	64
Total Score Classmate	Correlation Coefficient	.370**	.427**	.562**	1.000	.715**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.	.000
	N	64	64	64	64	64
Total Score Close Friends	Correlation Coefficient	.250*	.311*	.497**	.715**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.046	.012	.000	.000	.
	N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial orangtua pada responden beragama Kristen memperlihatkan $r_s = 0,443$ ($p = 0,00$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara *grit* dan dukungan sosial orangtua. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial guru pada responden beragama Kristen memperlihatkan $r_s = 0,282$ ($p = 0,24$ $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan namun lemah antara *grit* dan dukungan sosial guru. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman sekelas memperlihatkan $r_s = 0,370$ ($p = 0,03$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara *grit* dan dukungan sosial teman sekelas. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman dekat pada remaja beragama Kristen memperlihatkan $r_s = 0,250$ ($p = 0,046$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan namun lemah antara *grit* dan dukungan sosial teman dekat.

Tabel 11 Uji Korelasi Responden beragama Katolik

		Correlations		
		Total Score Grit S-Scale	Total CASSS	Total Score SBP
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	Correlation Coefficient	1.000	.250*
		Sig. (2-tailed)	.	.470
		N	64	64
	Total CASSS	Correlation Coefficient	.250*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	.001
		N	64	64
	Total Score SBP	Correlation Coefficient	.092	.409**
		Sig. (2-tailed)	.470	.001
		N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* berdasarkan data responden beragama Katolik menunjukkan angka korelasi koefisien *grit* dan SBP $r_s = 0,250$ ($p = 0,46$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan namun lemah antara *grit* dan SBP. Sedangkan angka korelasi koefisien *grit* dan dukungan sosial $r_s = 0,092$ ($p = 0,470$, $p > 0,05$), yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial. Angka korelasi koefisien ini menunjukkan bahwa pada remaja beragama Katolik, *grit* memiliki hubungan dengan SBP namun tidak memiliki hubungan dengan dukungan sosial, atau bisa disimpulkan bahwa SBP memiliki peran yang lemah terhadap tingkat *grit* dan dukungan sosial tidak memiliki peran terhadap tingkat *grit* pada remaja Katolik.

Tabel 12 Uji Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan *Grit* Pada Remaja Kristen

			Correlations				
			Total Score Grit S-Scale	Total Score Parents	Total Score Teachers	Total Score Classmate	Total Score Close Friends
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	Correlation Coefficient	1.000	.141	-.120	.207	.083
		Sig. (2-tailed)	.	.266	.345	.101	.514
		N	64	64	64	64	64
Total Score Parents		Correlation Coefficient	.141	1.000	.435**	.527**	.419**
		Sig. (2-tailed)	.266	.	.000	.000	.001
		N	64	64	64	64	64
Total Score Teachers		Correlation Coefficient	-.120	.435**	1.000	.415**	.239
		Sig. (2-tailed)	.345	.000	.	.001	.057
		N	64	64	64	64	64
Total Score Classmate		Correlation Coefficient	.207	.527**	.415**	1.000	.752**
		Sig. (2-tailed)	.101	.000	.001	.	.000
		N	64	64	64	64	64
Total Score Close Friends		Correlation Coefficient	.083	.419**	.239	.752**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.514	.001	.057	.000	.
		N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial orangtua pada responden beragama Katolik memperlihatkan $r_s = 0,141$ ($p = 0,266$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial orangtua. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial guru pada responden beragama Katolik memperlihatkan $r_s = -1,20$ ($p = 0,345$ $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial guru. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman sekelas memperlihatkan $r_s = 0,270$ ($p = 0,101$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial teman sekelas. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman dekat pada remaja beragama Kristen memperlihatkan $r_s = 0,083$ ($p = 0,514$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi yang signifikan antara *grit* dan dukungan sosial teman dekat.

Tabel 13 Uji Korelasi *Spearman's rho* Responden Tinggal di Kost, Asrama)

Correlations

		Total Score Grit S-Scale	Total Score SBP	Total CASSS	
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	Correlation Coefficient	1.000	.049	.053
		Sig. (2-tailed)	.	.539	.059
		N	178	160	160
	Total Score SBP	Correlation Coefficient	.49	1.000	.583**
		Sig. (2-tailed)	.539	.	.000
		N	160	178	178
	Total CASSS	Correlation Coefficient	.053	.583**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.509	.000	.
		N	160	178	178

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* berdasarkan data responden yang tidak tinggal bersama orangtua (kost-asrama) menunjukkan angka korelasi koefisien *grit* dan SBP $r_s = 0,049$ ($p = 0,539$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan SBP.

Sedangkan angka korelasi koefisien *grit* dan dukungan sosial $r_s = 0,053$ ($p = 0,509$, $p > 0,05$), yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial. Angka korelasi koefisien ini menunjukkan bahwa pada remaja yang tidak tinggal bersama orangtua, *grit* tidak memiliki hubungan baik dengan SBP dan juga dengan dukungan sosial, atau bisa disimpulkan bahwa SBP dan dukungan sosial tidak memiliki peran terhadap tingkat *grit* pada remaja yang tidak tinggal bersama orangtua.

Tabel 14 Uji Korelasi *Spearman's rho* Pemberi DS (Tinggal di Kost, Asrama)

Correlations

		Total Score Grit S-Scale	Total Score Close Friends	Total Score Parents	Total Score Teachers	Total Score Classmate	
Spearman's rho	Total Score Grit S-Scale	Correlation Coefficient	1.000	.084	.050	-.043	.065
		Sig. (2-tailed)	.	.293	.532	.592	.413
		N	178	160	160	160	160
Total Score Close Friends		Correlation Coefficient	.084	1.000	.438**	.443**	.568**
		Sig. (2-tailed)	.293	.	.000	.000	.000
		N	160	178	178	178	178
Total Parents		Correlation Coefficient	.050	.438**	1.000	.414**	.392**
		Sig. (2-tailed)	.532	.000	.	.000	.000
		N	160	178	178	178	178
Total Score Teachers		Correlation Coefficient	-.043	.443**	.414**	1.000	.488**
		Sig. (2-tailed)	.592	.000	.000	.	.000
		N	160	178	178	178	178
Total Score Classmate		Correlation Coefficient	.065	.568**	.392**	.488**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.413	.000	.000	.000	.
		N	160	178	178	178	178

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial orangtua pada responden yang tidak tinggal bersama orangtua memperlihatkan $r_s = 0,050$ ($p = 0,532$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial orangtua. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial guru pada responden yang tidak tinggal bersama orangtua memperlihatkan $r_s = -0,043$ ($p = 0,592$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial guru. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman sekelas memperlihatkan $r_s = 0,065$ ($p = 0,413$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial teman sekelas. Hasil korelasi *Spearman's rho* terhadap *grit* dan dukungan sosial teman dekat pada remaja yang tidak tinggal bersama orangtua memperlihatkan $r_s = 0,084$ ($p = 0,293$, $p > 0,05$) yang berarti tidak adanya korelasi antara *grit* dan dukungan sosial teman dekat.

Diskusi Penelitian

Diskusi penelitian menjelaskan korelasi antara SBP dan dukungan sosial dengan *grit*, seperti dipaparkan di bawah ini.

Strength Based Parenting dan Grit

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara SBP dan *grit*. Di mana nilai SBP yang tinggi akan dibarengi dengan nilai *grit* yang tinggi pula. Dengan demikian, hasil ini senada dengan penemuan yang telah dipaparkan dalam bab 2, yaitu bahwa terdapat hubungan antara SBP dan berbagai macam kualitas positif dalam diri individu yang berkaitan dengan pengenalan kemampuan diri pribadi, sekaligus mendukung individu dalam menghadapi tekanan serta hambatan dalam perjalanan kehidupan mereka,²⁷³ dan *grit* dapat berfungsi sebagai barometer penentunya.

Hasil penelitian juga mendukung pendapat bahwa pembentukan *grit* dalam individu berkaitan erat dengan peranan orangtua dalam menerapkan pola asuh sekaligus pendampingan pada masa pertumbuhan mereka, yang akan berdampak pada kemampuan individu dalam beradaptasi, serta etos kerja mereka.²⁷⁴ Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Waters yang memperlihatkan bahwa adanya korelasi yang sangat signifikan antara SBP dengan kegigihan yang merupakan salah satu komponen dalam *grit*. Hal tersebut karena SBP memberikan kesempatan pada

²⁷³Waters, Loton, dan Jach, "Does Strength-Based Parenting,"1136-1138

²⁷⁴Duckworth, *Grit*, 210.

individu untuk memahami sekaligus menggunakan kekuatan dalam diri mereka sampai pada tingkatan munculnya motivasi sekaligus energi dari dalam diri yang pada akhirnya meningkatkan kegigihan dalam meraih sesuatu.²⁷⁵

Duckworth dalam bukunya menjelaskan bahwa tipe orangtua yang mendukung sekaligus menuntut, akan menciptakan etos kerja yang baik. Di mana pada akhirnya individu terbentuk menjadi seorang pekerja keras, dengan berusaha melakukan yang terbaik dalam apapun yang mereka coba serta kerjakan, sekaligus memunculkan pemikiran bahwa seseorang harus memiliki suatu tujuan untuk dikejar. Hal tersebut menurut Duckworth dapat diperoleh melalui keberadaan orangtua yang menjadi teladan nyata individu yang memiliki *grit*.²⁷⁶ Pemikiran tersebut selaras dengan ciri SBP yang dipaparkan oleh Waters yang mengarahkan orangtua sebagai pribadi yang mengenali sekaligus memanfaatkan kekuatan mereka.²⁷⁷

Dalam penelitian ini muncul hasil penelitian yang menunjukkan angka korelasi antara *grit* dan SBP dengan angka sebesar $r_s = 0,252$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$), yang memang menunjukkan angka korelasi yang lemah.²⁷⁸ Hal tersebut bukan berarti SBP tidak memiliki korelasi dengan *grit* melainkan dapat dikatakan bahwa, dalam penelitian ini SBP menunjukkan peranan kecil terhadap keberadaan *grit* dalam diri individu. Ada beberapa faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga berperan terhadap keberadaan *grit* dalam diri individu.

²⁷⁵Waters, Loton, dan Jach, "Does Strength-Based Parenting," 1134-1135.

²⁷⁶Duckworth, "Grit," 206-211.

²⁷⁷Waters, *The Strength Switch*, 151–152.

²⁷⁸Neil J. Salkind, *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*, ed. ke-6. (Los Angeles: SAGE, 2016), 138.

Dalam bukunya Duckworth menyebutkan bahwa *grit* merupakan ciri karakter yang dapat dipelajari dan dapat berubah tingkatannya seiring dengan bertambahnya kedewasaan, perubahan pola pemikiran, permasalahan yang individu hadapi. Pada saat individu menghadapi permasalahan atau kesulitan, maka muncul tuntutan untuk dapat beradaptasi terhadap permasalahan yang mereka hadapi, sehingga muncul pola berpikir yang baru serta kebiasaan yang baru pula.²⁷⁹ Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa SBP memiliki korelasi terhadap tingkat *grit* pada diri remaja SMA.

Data perhitungan hasil korelasi *Spearman's rho* pada remaja yang tidak tinggal dengan orangtua menunjukkan tidak adanya korelasi antara SBP dan *grit*. Hasil perhitungan ini bisa mengarah pada pemahaman bahwa pada masa remaja akan lebih baik apabila mereka tetap tinggal dengan orangtua mereka, karena jika data dibandingkan dengan mereka yang tinggal dengan orangtua terlihat adanya perbedaan yang bisa dikatakan cukup besar terhadap angka korelasi SBP dan *grit*. Hal tersebut juga semakin mendukung pendapat yang menyatakan pentingnya peran orangtua dalam kehidupan remaja. Penelitian Lekes dkk pada remaja di Cina menunjukkan bagaimana beradaan orangtua yang tetap mengontrol sekaligus memberikan kebebasan (otonomi) serta dukungan menunjukkan remaja lebih memiliki kemampuan untuk beradaptasi sekaligus kesejahteraan mereka.²⁸⁰ Hal ini bisa dikatakan bahwa berdasarkan kaitan dengan latar belakang budaya Asia, peranan orangtua untuk tetap tinggal bersama para remaja sehingga mampu mengontrol

²⁷⁹Duckworth, *Grit*, 91-94.

²⁸⁰Natasha Lekes et al., "Parental Autonomy-Support, Intrinsic Life Goals, and Well-Being Among Adolescents in China and North America," *Journal of Youth and Adolescence* 8, no. 39 (2010): 866.

mereka akan memberikan peran yang cukup besar terhadap kehidupan mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lan dan rekannya terhadap remaja di Cina yang orangtuanya bercerai menunjukkan remaja dengan latar belakang orangtua bercerai menunjukkan perilaku yang bermasalah serta kurang mempedulikan orang lain. Hasil penelitian ini semakin menunjukkan besarnya peranan serta keberadaan kedua orangtua baik ayah maupun ibu dalam kehidupan remaja baik untuk kesejahteraan serta hubungan sosial mereka. Pada akhirnya remaja yang memiliki kemampuan sosial serta kepedulian sosial akan mengarah pada ketrampilan mereka mengatur diri untuk tetap gigih mengejar tujuan mereka (*grit*).²⁸¹

Dukungan Sosial dan *Grit*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dukungan sosial dan *grit* memiliki korelasi yang positif, dengan angka korelasi sebesar $r_s = 0,242$ ($p = 0,003$, $p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi positif yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan angka korelasi antara dukungan sosial dengan *grit* bila dilihat berdasarkan pemberi dukungan sosial bagi responden. Angka korelasi tertinggi terlihat pada dukungan sosial dari teman sekelas dan *grit* di angka $r_s = 0,256$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$), kemudian dilanjutkan dengan angka korelasi dukungan sosial dari orangtua dan *grit* di angka $r_s = 0,252$ ($p = 0,02$, $p < 0,05$).

Hal ini selaras dengan penelitian Stewart dan Suldo yang menunjukkan adanya hubungan antara sumber dukungan sosial dan kesehatan mental serta pencapaian

²⁸¹Xiaoyu Lan, Tatiana Marci, dan Ughetta Moscardino, "Parental Autonomy Support, Grit, and Psychological Adjustment in Chinese Adolescents from Divorced Families," *Journal of Family Psychology* 33, no. 5 (2019): 511–520.

pelajar remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya peranan dukungan sosial orangtua serta teman pada diri remaja berkaitan dengan kepuasan hidup, kesehatan mental serta pencapaian belajar mereka. Kontribusi sumber dukungan sosial terhadap kesehatan mental berkaitan dengan *psychological functioning* yang terlihat melalui tingkat pencapaian akademik remaja. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial memiliki kaitan dengan kemampuan remaja untuk dapat bertahan pada saat menghadapi permasalahan psikologis, akademik maupun sosial.²⁸²

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan Duckworth dalam hal peranan dukungan lingkungan sosial terhadap keberadaan *grit* pada diri individu. Menurut Duckworth, pada saat individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, bantuan instrumental, informasi serta adanya dukungan penilaian berupa masukan sekaligus memberi dorongan, membuat individu memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan, serta *self-esteem*.²⁸³ Lebih lanjut, penelitian Nelson dan De Backer memaparkan bahwa dukungan sosial akan dapat meningkatkan motivasi akademik individu.²⁸⁴ Hal tersebut berkaitan dengan *self-esteem* di mana individu memiliki rasa optimis terhadap kemampuan diri, serta keberadaan motivasi akademik

²⁸²Stewart dan Suldo, "Relationships between Social Support Sources," 1016–1033. *Psychological functioning* adalah kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang ada dalam diri mereka dan lingkungan luar. Termasuk di dalamnya adalah perilaku individu, emosi, kemampuan sosial dan secara keseluruhan kesehatan mental.

²⁸³Duckworth, *Grit*, 261. *Self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

²⁸⁴R Nelson dan Teresa DeBacker, "Achievement Motivation in Adolescents: The Role of Peer Climate and Best Friends," *Journal of Experimental Education* (Desember 2008): 170–189.

dalam diri individu tersebut, Duckworth berpendapat bahwa hal tersebut mengarah kepada keberadaan *grit* sekaligus kepuasan hidup.²⁸⁵

Lebih lanjut telah diungkapkan pada bagian teori di bab 2 bahwa bagi remaja SMA peranan dukungan teman kelompok (dalam hal ini teman sekelas) memiliki peranan yang besar, bahkan lebih besar dibanding peranan orangtua dalam kaitannya memberikan kontribusi di dalam kehidupan remaja. Teori tersebut berlaku pula dalam hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi korelasi dukungan sosial dari teman sekelas dan *grit* yang lebih besar apabila dibandingkan dengan dukungan sosial orangtua, dengan beda angka signifikansi sebesar 0,004. Perbedaan angka tersebut memang kecil, namun telah menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat *grit* tinggi pada umumnya juga memiliki persepsi keberadaan dukungan sosial dari teman sekelas yang juga tinggi.

Data tersebut juga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan terhadap peranan dukungan orangtua terhadap keberadaan *grit* dalam diri remaja, meskipun besar angka signifikansinya termasuk rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keberadaan dukungan sosial dari orangtua dan teman sekelas, memiliki kontribusi yang kecil terhadap keberadaan *grit* dalam diri remaja, dan ada faktor lain yang juga memiliki kontribusi terhadap keberadaan *grit*.

Secara kontras hasil penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi antara dukungan sosial teman dekat dan *grit* dengan angka korelasi $r_s = 0,134$ ($p = 0,106$, $p > 0,05$). Demikian pula dengan korelasi dukungan sosial guru memperlihatkan $r_s = -0,16$ ($p = 0,845$, $p > 0,05$) yang berarti tidak ada korelasi antara *grit* dan dukungan sosial guru, bahkan terdapat korelasi yang negatif antara *grit* dan dukungan sosial guru. Data

²⁸⁵Duckworth, Quinn, dan Seligman, "Positive Predictors of Teacher Effectiveness," 541.

tersebut menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat *grit* yang tinggi, sebagian besar memiliki tingkat dukungan sosial guru yang rendah.

Penelitian Bokhorst menunjukkan hasil yang serupa, yaitu pada saat individu mulai memasuki usia remaja (15-18 tahun), persepsi mereka tentang peranan dukungan sosial teman dinilai sama penting dengan persepsi mereka tentang dukungan orangtua. Selanjutnya dalam penelitiannya Bokhorst juga menyampaikan bahwa persepsi remaja tentang peranan dukungan sosial guru semakin berkurang.maknanya, dibanding sebelum individu memasuki usia remaja.²⁸⁶ Hal tersebut disebabkan karena sekolah ini menerapkan budaya hirarki sehingga kedekatan dengan guru tidak memberikan dampak bagi tingkat *grit* responden. Selain itu dengan jumlah kelas paralel yang cukup besar (\pm 6-10 kelas perangkatan) dan jumlah murid di dalam kelas yang cukup besar sekitar \pm 40-45 murid dengan keragaman latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga adanya keragaman persepsi tentang dukungan guru.

Berikutnya hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara keberadaan dukungan teman dekat dan tingkat *grit* pada diri responden. Fenomena ini membenarkan pendapat Arnett bahwa pada usia remaja, perbedaan kemampuan antara dirinya dan teman sekelas lebih berperan terhadap motivasi pencapaian dalam diri remaja, daripada perbedaan kemampuan antara dirinya dengan teman dekat.²⁸⁷ Di samping itu adanya keadaan di mana bagi remaja, teman dekat mereka adalah teman-teman sekelas mereka, karena mereka menghabiskan waktu hampir seharian bersama

²⁸⁶Caroline L. Bokhorst, Sindy R. Sumter, dan P. Michiel Westenberg, "Social Support from Parents, Friends, Classmates, and Teachers in Children and Adolescents Aged 9 to 18 Years: Who Is Perceived as Most Supportive?," *Social Development* 19, no. 2 (2010): 423.

²⁸⁷Arnett, *Adolescence and Emerging Adulthood*, 291.

selama di sekolah.²⁸⁸ Hal tersebut karena remaja lebih membandingkan dirinya sendiri dengan teman sekelas daripada dengan teman dekat mereka



²⁸⁸Ma Isabel Hombrados-Mendieta et al., "Types of Social Support Provided by Parents, Teachers, and Classmates During Adolescence," *Journal of Community Psychology* 40, no. 6 (2012): 660.